

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi master untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam rangka upaya mengembangkan potensi siswa atau peserta didik, maka dalam dunia Pendidikan diperlukan kurikulum. (M Asri 2017). Kurikulum merdeka menuntut peran guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa kreatif, inovatif dan mandiri. Siswa merdeka dalam berpikir, merdeka berinovasi (Daga, 2021).

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021).

Dalam hal ini dibutuhkan peran pemerintah sebagai pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan terus memperbaharui dan memperbaiki kurikulum, yang saat ini diupayakan yaitu kurikulum merdeka (Susilowati, E,2022). Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar memperlihatkan perbedaan karakteristik dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia.

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah (Purwadi Sutanto, 2020:7

Menurut Fathan (Saleh, 2020) merdeka belajar versi Mendikbud dapat didefinisikan bahwa penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran didesain menyenangkan sejalan dengan pengembangan pemikiran yang inovatif, dengan begitu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran. Menurut Poerwadaninta (Mulyadi, 2016) prestasi hasil belajar adalah tercapainya hasil yang sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan anak pada suatu titik tertentu terhadap hal-hal yang sedang dikerjakan atau dilakukan.

PJOK adalah suatu mata pelajaran yang mengacu pada pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis, kebugaran fisik, keterampilan sosial, keterampilan motorik, penalaran, perilaku emosional, *ethical*, dan stabilitas (Jayul & Irwanto, 2020). Menurut (Priyambudi et al., 2023) bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar gerak melalui aktivitas fisik yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku untuk mendorong hidup sehat dan aktif, atletis dan kecerdasan emosional.

Menurut (Dimiyati & Aminah, 2017) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang direncanakan secara terstruktur bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu mencakup kognitif, afektif, serta psikomotor guna mencapai tujuan pendidikan.

Adapun, menurut Patusuri (Susanto, 2021) pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani olahraga untuk menciptakan transformasi yang holistik dalam kualitas fisik, mental dan emosional individu. Kurikulum merupakan nyawa yang ada didalam pendidikan dan tidak pernah bisa dipisahkan. Menurut Kamaludin Man Suryaman (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) berpendapat bahwa kurikulum adalah suatu perangkat program pendidikan dengan komponen yang saling terikat dan mendukung, disusun dan diimplementasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak bisa dilepaskan dari kebijakan pemerintah. Dalam mengatasi masalah retensi, pemerintah dipandang perlu menetapkan kebijakan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Penyusunan kurikulum yang tepat dan akomodatif adalah salah satu pendekatan yang dapat dipilih untuk mengatasi dilema retensi kelas (Jacobs dan Mantiri, 2022).

Kurikulum harus didesain dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurikulum perlu disusun agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan

tanpa harus mengulang satu tahun pelajaran yang sudah dilalui. Peserta didik yang belum mencapai standar tertentu dalam pembelajaran, hanya perlu mengulang pada standar tersebut (Parker, 2001).

Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut " Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Surya (2010:65) " Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru.

Sistem pembelajaran di Indonesia sendiri telah melakukan 11 kali perubahan pada kurikulum. Yang dimana kurikulum pertama dilakukan pada tahun 1947 ,menggunakan kurikulum yang sangat sederhana kemudian hingga kurikulum 2013. namun setelah 2019 Nadiem Makarim dilantik sebagai mendikbud, Nadiem Makarim merumuskan banyak inovasi baru seperti kebijakan serta berbagai program unggulan terkait Pendidikan di Indonesia salah satu contohnya ialah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang di keluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia.kurikulum merdeka bertujuan untuk membuat kurikulum yang dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk

mengembangkan materi pembelajaran yang sangat menarik dan bermakna. Sangat penting untuk mengetahui persepsi dikelas pendidikan jasmani, Guru dapat menggunakan persepsi tersebut untuk mengetahui apa yang dipikirkan peserta didik mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada kurikulum merdeka ini peserta didik yang di haruskan untuk lebih aktif dalam pembelajaran , pada kenyataannya kebanyakan peserta didik tidak lebih aktif dari pada guru. Oleh karena itu peserta didik lebih didorong untuk memiliki rasa tanggung jawab dan keaktifan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai guru kita mengajak agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, mengenalkan fenomena yang menarik, menciptakan suasana yang rileks kepada peserta didik untuk lebih memahami sistem pembelajaran, membuat sebuah pembelajaran menjadi nyaman untuk peserta didik.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana program penerapan dampak kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pendekatan intrakurikuler yang beragam dapat memaksimalkan peserta didik untuk memiliki dan mendalami konsep, serta kompetensi yang membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran yang membuat menyenangkan tanpa terbebani oleh nilai capaian tujuan pembelajaran yang tinggi.

Pada fokus penelitian ini dalam metode kurikulum merdeka dilakukan untuk pembelajaran lebih mendalam kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam

pembelajaran PJOK. Sehingga pengembangan karakter peserta didik di Dapat melalui pembelajaran untuk pengembangan kompetensi dari karakter peserta didik. Ketika kita mempelajari mengenai kurikulum merdeka sering kali menjadi fokus pengembangan kurikulum ialah keterampilan dan kompetensi, dianggap penting bagi peserta didik untuk dimiliki di dunia pembelajaran yang terus berubah-ubah.

Apakah dalam pembelajaran kurikulum merdeka terdapat tekanan bagi peserta didik maupun guru. bagaimana kurikulum merdeka mencakup disiplin ilmu, seperti dalam Pendidikan jasmani. apakah Dengan pembelajaran yang fleksibel dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan dari masing – masing peserta didik.

Dengan melakukan penyesuaian dengan metode pembelajaran tersebut. Artinya, peserta didik tidak harus mengulang seluruh pelajaran pada kelas yang sama selama setahun penuh. Berbagai pertimbangan penting ini telah terakomodir dalam Kurikulum Merdeka yang dirilis pemerintah pada tahun 2022.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah penelitiannya ke dalam pertanyaan “ bagaimana cara peserta didik dapat lebih aktif dari pada guru tersebut dalam pembelajaran kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah atas negeri “.

1.4 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk membuat peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran di metode kurikulum merdeka.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini peneliti bisa mengetahui serta dapat berkontribusi dalam kurikulum merdeka di jenjang Sekolah menengah atas (SMA) yaitu, di SMA Negeri 8 Palembang serta dapat mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum merdeka pada SMA tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum merdeka akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka di jenjang Sekolah menengah atas dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani, sehingga siswa bisa lebih memahami cara mempraktikkan Gerakan olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani supaya siswa bisa mendapat nilai yang tinggi.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat menambah wawasan serta meningkatkan profesional seorang guru dalam memberikan praktik teknik pembelajaran dan teori dalam

pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih aktif dengan menggunakan metode kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian, sehingga dapat mengetahui model pembelajaran kurikulum merdeka dan perkembangan metode pembelajaran PJOK di tingkat sekolah menengah atas negeri.